

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* (TPB))

Teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini merupakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami intensi dan perilaku keuangan individu, termasuk pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). TPB berfokus pada seberapa besar niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Semakin kuat niat seseorang, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud. Teori ini terkait dengan variabel penelitian ini, dimana jika literasi keuangan seseorang tinggi maka akan membentuk sikap keuangan yang positif yang berorientasi pada perencanaan keuangan yang cermat. Sikap ini ditambah dengan kontrol perilaku yang kuat untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha, akan membangun niat untuk perilaku keuangan yang lebih baik. (Ruiz-Rosa *et al.*, 2020).

Menurut (Gozali, 2020) TPB berkaitan erat dengan literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri. Teori ini menjelaskan bagaimana literasi keuangan yang tinggi akan membentuk sikap yang lebih positif dan dapat meningkatkan rasa kontrol diri dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mempengaruhi niat untuk berperilaku keuangan dengan

bijaksana. Teori ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana literasi keuangan mempengaruhi sikap positif dan meningkatkan kontrol diri, yang kemudian secara bersama-sama menjadi pendorong utama perilaku keuangan. Dengan demikian, teori ini menyediakan fondasi teoritis yang kuat untuk menguji dan memahami kompleksitas hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

(Ruiz-Rosa *et al.*, 2020) menyatakan bahwa teori perilaku terencana yang diciptakan oleh Ajzen (1991) adalah sudut pandang ideal untuk menjelaskan tentang pembentukan niat, dengan mempertimbangkan peristiwa sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sudut pandang ini untuk menemukan elemen yang mempengaruhi pembentukan niat perilaku keuangan. Teori ini tidak hanya mengklaim bahwa perilaku seseorang mungkin rasional, tetapi juga mengklaim bahwa target perilaku di bawah kendali kesadaran individu. Dengan kata lain, perilaku tidak hanya bergantung pada niat seseorang, tetapi juga pada faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut.

2.2 Perilaku Keuangan

(Gunawan & Wijaya, 2024) menjelaskan bahwa dalam ilmu keuangan, perilaku keuangan merujuk pada cara individu mengelola dan menggunakan sumber daya finansialnya yang dimilikinya. Konsep ini mencerminkan perilaku seseorang terhadap keuangannya, di mana keputusan penggunaannya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pribadi, serta pengaruh eksternal dari lingkungan.

Menurut (Aryan *et al.*, 2024) perilaku keuangan merupakan refleksi dari tindakan, keputusan, dan pola pikir individu dalam mengelola sumber daya keuangan.

Perilaku keuangan mencakup cara individu atau kelompok dalam membuat keputusan terkait keuangan, seperti menabung, berinvestasi, menggunakan produk keuangan, dan merespon risiko keuangan. Perilaku keuangan yang baik bertujuan agar individu dapat bertindak secara bertanggungjawab dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengatur dan menyimpan dana yang dimiliki. Tujuannya adalah memastikan efektivitas penggunaan dana sesuai kebutuhan, tanpa menimbulkan masalah finansial bagi individu yang bersangkutan (Gunawan & Wijaya, 2024).

Perilaku keuangan merupakan aspek tak terpisahkan dari kehidupan modern, terutama terkait pola konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif telah menjadi karakteristik yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Fenomena ini berdampak pada pembentukan sifat yang kurang bertanggung jawab secara finansial, yakni ditandai oleh kecenderungan individu untuk menghabiskan dana di luar batasan kebutuhan pribadi maupun operasional dan minimnya perencanaan dana untuk masa depan (Eka Dewi Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, perilaku keuangan perlu diarahkan menuju perilaku bertanggungjawab serta berorientasi pada tujuan keuangan yang dapat dikelola dengan baik. baik untuk individu maupun perusahaan (Sandi *et al.*, 2020). Cara individu bertindak dalam mengelola keuangannya akan berdampak besar pada kondisi finansialnya (OECD, 2019; Sandi *et al.*, 2020),

Bagi pelaku umkm, perilaku keuangan yang baik bukan sekedar rekomendasi tetapi kewajiban fundamental untuk keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis, umkm dengan perilaku keuangan yang kuat cenderung lebih aktif dalam pasar keuangan formal, disiplin menabung, membayar tagihan tepat waktu, memilih menabung daripada berhutang, mengelola aset dengan baik, dan lebih menyukai pinjaman berbiaya rendah tidak hanya akan bertahan dari badai ekonomi, tetapi juga akan memanfaatkan peluang, tumbuh secara berkelanjutan dan pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan jangka panjang bagi pemilik dan karyawannya. Seperti yang ditekankan oleh Hilgert dkk. (2003) (dalam Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022), perilaku keuangan yang positif tercermin dalam kemampuan individu untuk mengelola arus kas secara efektif membuat keputusan kredit yang bijaksana, serta mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek.

Menurut Yulistia *et al* (dalam Ade Gunawan, 2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, meliputi: 1). Pengetahuan keuangan: Individu dengan pengetahuan keuangan yang komprehensif cenderung mampu mengelola dan mengalokasikan dananya secara efisien sesuai kebutuhan, 2). Pengalaman keuangan: Pengalaman positif terkait pengelolaan keuangan di masa lampau, pengaruh lingkungan sosial, dan pandangan terhadap praktik penghematan memiliki peran signifikan dalam membentuk manajemen finansial individu di kemudian hari, 3). Sikap keuangan: Sikap ini merefleksikan perspektif seseorang terhadap uang, termasuk hubungannya dengan status sosial dan kepuasan pribadi. 4). Tingkat pendidikan:

Derajat pendidikan dapat menentukan cakupan pengetahuan yang dimiliki individu, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan.

Menurut (Luni *et al.*, 2023) yang menjadi indikator dalam perilaku keuangan yaitu meliputi: 1). Membuat pencatatan dari anggaran belanja baik itu periode harian, bulanan, maupun tahunan, 2). Membuat laporan dan mengontrol keluar masuk belanja harian, 3). Menabung dan investasi, 4.) Melakukan pembayaran tagihan dengan tepat waktu seperti tagihan Listrik, air, internet, dan 5). Menyisihkan pendapatan untuk dana darurat.

2.3 Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Menurut (Sjahmagri Priatama Sukma, 2022) literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengelola sumber daya finansialnya secara efektif, guna memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal dalam urusan keuangan. Literasi keuangan terealisasi ketika seseorang memiliki serangkaian kemampuan dan kompetensi yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Literasi keuangan tidak bertujuan mempersulit atau membatasi individu dalam menikmati penghasilan mereka, melainkan sebagai kebutuhan esensial bagi setiap individu membantu mereka dalam memanfaatkan sumber daya keuangan

dengan bijak sehingga seseorang dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan sehingga literasi keuangan menjadi kualitas penting yang harus dimiliki oleh setiap individu guna meminimalkan risiko terjebak dalam permasalahan finansial (Widyakto *et al.*, 2022).

Literasi keuangan begitu penting bagi setiap individu, salah satu diantaranya adalah untuk para pelaku umkm. Para pelaku umkm memerlukan pengetahuan mengenai literasi keuangan, karena jika para pelaku umkm memiliki pengetahuan keuangan yang baik, itu membuat para pelaku umkm mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. sehingga umkm yang sedang dijalankan akan menjadi lebih terarah dan terorganisir keuangannya, selain itu dengan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan itu dapat membantu para pelaku umkm dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat, menjaga kesehatan usaha dan berkontribusi positif pada ketahanan ekonomi (Trivani & Soleha, 2023).

Terlepas dari berbagai definisi literasi keuangan, Chen dan Volpe, 1998 (dalam Luni *et al.*, 2023)) membagi literasi keuangan menjadi 4 aspek, yaitu: (1). Pengetahuan dasar (General personal finance knowledge), pengetahuan dasar mencakup pemahaman umum tentang keuangan pribadi. (2). Tabungan dan pinjaman (Saving and Borrowing), menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luar, yang kemudian disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan ini meliputi giro, tabungan, dan deposito. (3). Asuransi (Insurance), asuransi adalah jaminan yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada nasabah untuk risiko kerugian yang ditetapkan dalam polis, seperti

kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan kematian. Nasabah membayar premi sesuai dengan kesepakatan dengan polis. (4). Investasi (Investment) investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. komitmen Investment

2.4 Sikap Keuangan

Sikap keuangan didefinisikan sebagai perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai individu terkait keuangan serta permasalahan finansial. Selain itu sikap keuangan juga didefinisikan sebagai respons terhadap kondisi keuangan yang dihadapi, serta cara individu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah finansial yang sedang dialaminya. Penting untuk dicatat bahwa perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab berawal dari penerapan sikap keuangan yang tepat (Ainnaya Amalia Sari, 2024).

Sikap keuangan adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan atau kegagalan dalam aspek keuangan (Setiawan & Laulita, 2024). Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang produktif, seperti gemar menabung, menghindari sifat konsumtif, dan menyusun anggaran untuk masa depan. Sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu menetapkan tujuan finansial dan merencanakan keuangannya (Ainnaya Amalia Sari, 2024).

Sikap keuangan yang baik mencerminkan kesadaran dan kemauan seseorang untuk mengelola keuangan dengan bijak. Sikap keuangan juga sangat penting bagi seseorang salah satunya untuk para pelaku umkm, para pelaku umkm

yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kemauan untuk menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu. Selain itu, sikap positif ini krusial karena akan mendorong para pelaku umkm untuk membuat keputusan finansial yang tepat, mengelola arus kas dengan bijak, dan merencanakan strategi keuangan yang akan menopang keberlanjutan serta pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang (Setiawan & Laulita, 2024).

Sikap merupakan suatu perasaan yang ditunjukkan kepada seseorang atau suatu objek. Menurut (Humaira, 2017; Mustika sebuah, 2022) sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu : (1). Kognitif yang merupakan opini atau keyakinan yang menentukan tingkat pentingnya sikap terhadap sesuatu; (2). Afektif (perasaan) yang merupakan aspek emosional sebagai pernyataan dari sikap dalam diri individu; dan (3). Perilaku atau tindakan, yang mencerminkan bagaimana individu tersebut dapat berperilaku terhadap suatu objek (orang atau benda).

Menurut (Khoirunnisaa & Rahmayani Johan, 2020) terdapat empat indikator yang terdiri dari : (1). Memiliki anggaran yang jelas merupakan strategi fundamental dalam pengelolaan keuangan, yang mencerminkan nilai perencanaan dan pencatatan keuangan. Esensial pula untuk secara aktif merencanakan aspek finansial. Menjaga catatan keuangan yang akurat dianggap krusial untuk stabilitas finansial, sejalan dengan pentingnya nilai perencanaan dan pencatatan keuangan; (2). Penting untuk melakukan investasi jangka panjang, yang didasari oleh keyakinan pada manfaat investasi jangka panjang; (3). Individu juga perlu memiliki kemampuan yang baik dalam memperkirakan potensi kesulitan

keuangan yang mungkin dihadapi, menunjukkan keyakinan diri dalam memahami tantangan finansial.

2.5 Kontrol Diri

Menurut J.P. Chaplin (dalam Gunawan & Wijaya, 2024) kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengarahkan perilakunya. Kemampuan ini mencakup penekanan atau penghambatan impuls atau tindakan yang sifatnya mendadak. seseorang untuk mengatur perilakunya sendiri. Ini berarti seseorang bisa menahan atau mengendalikan dorongan atau tindakan mendadak. Kontrol diri mencakup seberapa kuat individu berpegang pada nilai dan keyakinan pribadinya sebagai pedoman saat bertindak atau mengambil keputusan.

Sementara menurut (Trivani & Soleha, 2023) kontrol diri adalah kapasitas individu untuk memodifikasi respon mereka, memungkinkan penyesuaian alih-alih bereaksi secara impulsif. Kemampuan ini mencakup penekanan pikiran yang tidak diinginkan melalui fokus perhatian, penundaan kepuasan, dan modifikasi emosi, bahkan dengan mempertahankan suasana hati positif secara artifisial. Aspek-aspek kontrol diri ini memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup seseorang.

Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengendalikan diri dengan lebih baik (Khoirunnisaa & Rahmayani Johan, 2020). Mereka mengendalikan pengeluaran dengan menahan diri dari dorongan membelanjakan uang secara berlebihan atau berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri

berkaitan erat dengan perilaku keuangan yang baik. Karena pada dasarnya, perilaku keuangan yang efektif menuntut setiap individu untuk memprioritaskan kebutuhan, sehingga dapat menghindari pola hidup konsumtif dan pemborosan (Ade Gunawan, 2022).

Bagi pelaku umkm kontrol diri sangat diperlukan. Jika pelaku umkm mampu mengontrol diri dalam keputusan ekonomi dan transaksi bisnis mereka, perilaku keuangan akan menjadi lebih efektif. Masalah finansial yang sering dihadapi seperti arus kas yang tidak sehat, utang berlebihan, atau pemborosan modal, kerap disebabkan oleh kurangnya kontrol diri dalam aktivitas ekonomi. Kontrol diri yang tinggi akan memungkinkan pelaku umkm untuk membuat keputusan yang disiplin mengenai investasi, pengeluaran operasional dan pengelolaan utang, sehingga mendorong perilaku keuangan yang sehat dan mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan bisnis mereka (Ade Gunawan, 2022).

Menurut lestari (dalam Ade Gunawan, 2022) mengklasifikasikan indikator kontrol diri ke dalam tiga aspek utama: (1). Kontrol diri dalam mengambil keputusan: Merujuk pada kapabilitas individu untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan atau kesepakatan yang ada. Kontrol diri dalam pengambilan keputusan berfungsi optimal ketika seseorang memiliki kesempatan, kebebasan, dan potensi untuk menentukan berbagai opsi tindakan; (2). Kontrol perilaku: Aspek ini berkaitan dengan ketersediaan respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kontrol perilaku terbagi menjadi dua komponen, yaitu regulated administration

(pengaturan pelaksanaan) dan *stimulus modifiability* (modifikasi stimulus); (3). Kontrol kognitif: Ini adalah kemampuan individu untuk memproses informasi yang tidak diinginkan melalui interpretasi, evaluasi, atau penghubungan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif, yang bertujuan untuk adaptasi psikologis dan pengurangan tekanan.

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai referensi, perbandingan dan kajian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel-variabel penelitian ini menggabungkan dari beberapa penelitian terdahulu.

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variable yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	<p><i>How Financial Literacy Impacts Financial Behavior in Jordanian Millennial Generation.</i></p> <p>Laith Abdallah Aryan, Alaa Alsharif, Enass Khalil Alquqa, Mohannad Mohammad Al Ebbini, Nidal Alzhoun, Muhammad Turki Alshurideh, Suleiman Ibraheem Shelash Al-Hawary (2024).</p>	<p>Dependen : <i>Financial Behavior</i></p> <p>Independen : 1. <i>Financial Literacy.</i></p>	<p><i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i></p>
2	<p><i>The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor.</i></p> <p>Jihaan Khairunnisaa, Irni Rahmayani Johan (2020).</p>	<p>Dependen : <i>Financial Behavior</i></p> <p>Independen : 1. <i>Financial literacy</i> 2. <i>Self-control</i></p>	<p>1. <i>Financial Literacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior.</i></p> <p>2. <i>Self-Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i></p>
3	<p><i>The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Behavior.</i></p> <p>Adhi Widyakto, Ziyana Wahyu Liana, Tri Winawati (2022).</p>	<p>Dependen : <i>Financial Behavior.</i></p> <p>Independen : 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Lifestyle</i></p>	<p>1. <i>Financial Literacy</i> dan <i>Lifestyle</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior.</i></p> <p>2. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i></p>
4	<p><i>The Influencing Factors For Financial Behavior of Gen Z.</i></p> <p>Tri Ratna Pamikatsih, Atik Lusua, Adelvia Sri Rahayu, Putri Maisara, Arif Farida (2022).</p>	<p>Dependen : <i>Financial Behavior</i></p> <p>Independen : 1. <i>Personal Income</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Financial Literacy</i></p>	<p>1. <i>Personal Income, Financial Attitude</i> dan <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i></p>
5	<p><i>Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Behavior</i></p>	<p>Dependen : <i>Financial Behavior</i></p>	<p>1. <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial</i></p>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variable yang Diteliti	Hasil Penelitian
	<i>Among University Students.</i> Pratiksindh S. Vaghela, Jimmy M. Kapadia, Harsheshkumar R. Patel, Ashishkumar G. Patil (2023).	Independen : 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Financial Attitude</i>	<i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i> .
6	<i>The Effect of Financial Literacy, Income and Self Control on Financial Behavior Generation Z (Study on Generation Z Financial Behavior in Bekasi Regency.</i> Gea Trivani, Erin Soleha (2023).	Dependen : <i>Financial Behavior</i> Independen : 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Income</i> 3. <i>Self-Control</i>	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Behavior</i> . 2. <i>Income</i> dan <i>Self Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i> .
7	<i>Analysis Implications of Financial Literacy, Socialization, Experience, Attitude, and Locus of Control on Financial Behavior of University Student</i> Hendry Setiawan, Nasar Buntu Laulita (2024).	Dependen : <i>Financial Behavior</i> Independen : 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Financial Socialization</i> 3. <i>Financial Experience</i> 4. <i>Financial Attitude</i> 5. <i>Locus of Control</i>	1. <i>Financial Literacy, Financial Socialization, Financial Experience</i> dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior</i> . 2. <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior</i> .
8	<i>The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students.</i> Alifa Salsabila Hidayat (2022).	Dependen : <i>Financial Behavior</i> Independen : 1. <i>Financial Literacy</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Locus of Control</i>	1. <i>Financial Literacy, Financial Attitude</i> dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i> .
9	<i>The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behavior.</i> Mirza	Dependen : <i>Financial Behavior</i>	1. <i>Digital Finance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial</i>

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variable yang Diteliti	Hasil Penelitian
	Hedismarlina Yuneline, Maria Firnandya Christian Rosanti (2023).	Independen : 1. <i>Digital Finance</i> 2. <i>Financial Literacy</i> 3. <i>Lifestyle</i>	<i>Behavior.</i> 2. <i>Financial Literacy dan Lifestyle</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i>
10	Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ade Gunawan, Ummi Syakinah (2022).	Dependen : Perilaku Keuangan Independen : 1. Kontrol Diri 2. Literasi Keuangan	1. Kontrol diri tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. 2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.
11	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience dan Income Terhadap Financial Behavior Pada Nasabah KPN Al-Muawwanah UIN Alauiddin Makasar. Eka Dewi Wahyuni, Rusdi Rapyogha (2021).	Dependen : <i>Financial Behavior</i> Independen : 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Financial Experience</i> 4. <i>Income</i>	1. <i>Financial Knowledge, Financial Experience, dan Income</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i> 2. <i>Financial Attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior.</i>
12	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Behavior</i> pada <i>Youth Entrepreneur</i> Kota Malang. Kemal Sandi, Worokinasih, Ari Darmawan (2020).	Dependen : <i>Financial Behavior.</i> Independen : 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude.</i>	1. <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior.</i>
13	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. Ayuga Luni Amita Sari, Sawidji Widoatmodjo (2023).	Dependen : Perilaku keuangan. Independen : 1. Literasi keuangan	1. Literasi keuangan dan locus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

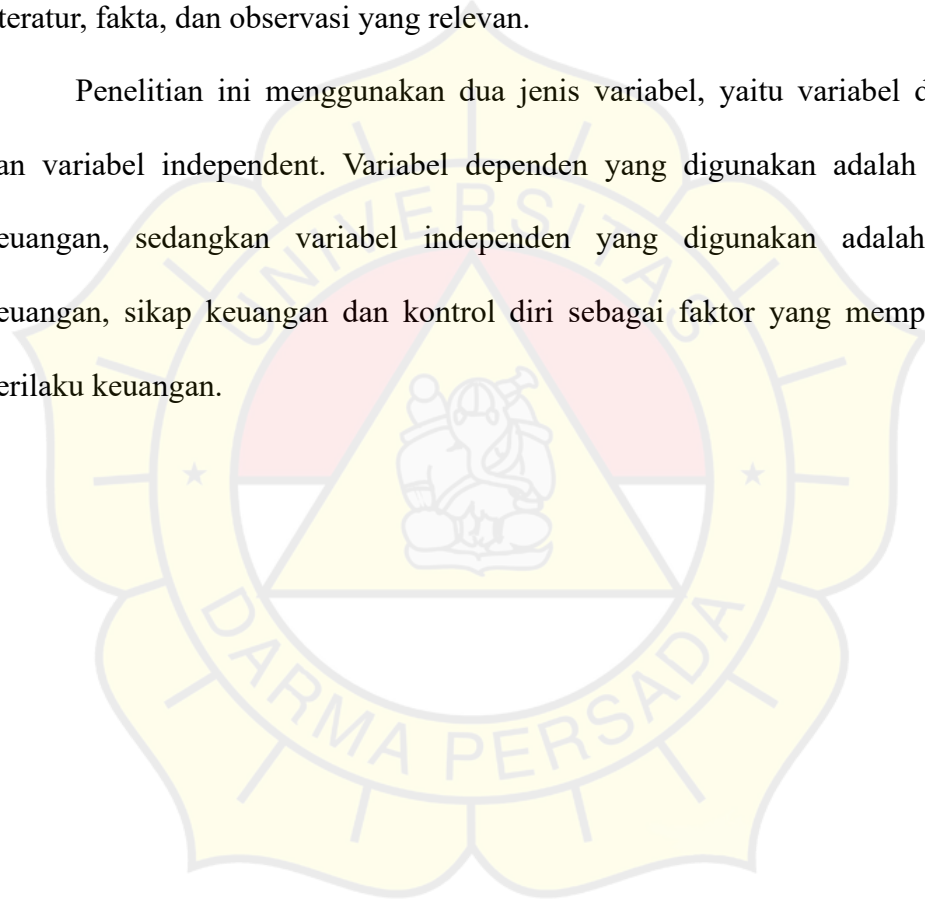
No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variable yang Diteliti	Hasil Penelitian
		2. Gaya hidup 1. Lokus pengendalian	1. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
14	Pengaruh Pendapatan, <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Self-Efficiency</i> dan <i>Self-Control</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Generasi Sandwich Di Kota Mataram. Ainayya Amalia Sari, Elin Erlina Sasanti (2024).	Dependen : <i>Financial Behavior</i> Independen : 1. Pendapatan 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Financial Knowledge</i> 4. <i>Self-Efficiency</i> 5. <i>Self Control</i>	1) <i>Pendapatan</i> , <i>Financial Attitude</i> dan <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behavior</i> . 2) <i>Self-Efficiency</i> dan <i>Self-Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Behavior</i> .
15	Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. Hisnol Jamali, Haeruddin, Ibrahim Ahmad (2023).	Dependen : Perilaku Keuangan Independen : 1) Literasi Keuangan 2) Sikap Keuangan.	1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. 2. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
16	Analisis Literasi Keuangan dan <i>Lifestyle Hedonis</i> Terhadap Perilaku Keugan Mahasiswa Di Jawa Tengah. Sintaruli Siahaan, Dwi Eko Waluyo (2023).	Dependen : Perilaku Keuangan Independen : 1. Literasi Keuangan 2. <i>Lifestyle Hedonis</i>	1. Literasi Keuangan dan <i>Lifestyle Hedonis</i> berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.
17	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Harjosari I Medan. Heri Gunawan, Muslim Wijaya (2024).	Dependen : Perilaku Keuangan Independen : 1. Literasi Keuangan 2. Pengendalian Diri	1. Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

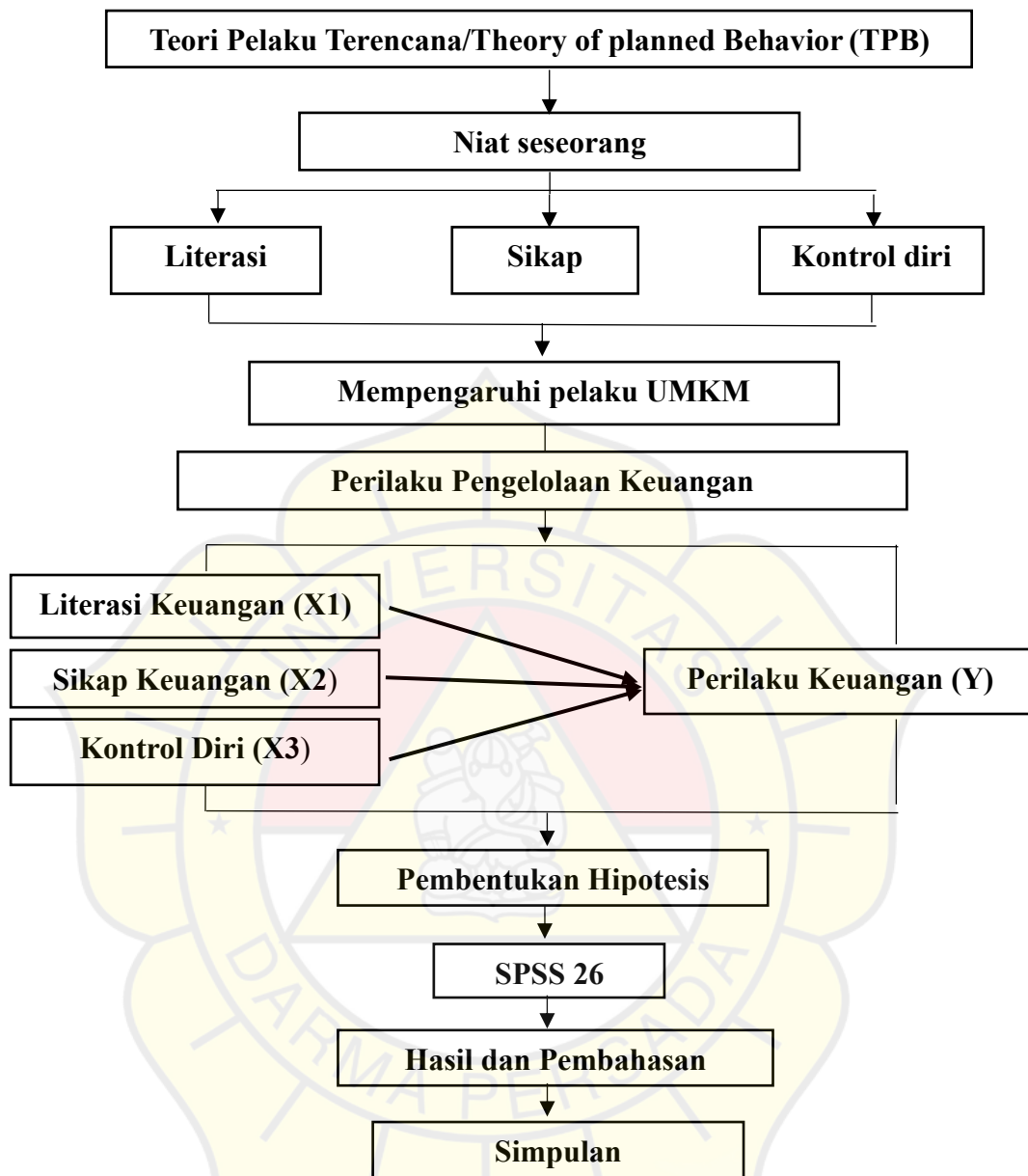
Sumber : Diolah penulis 2025

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Teori, prinsip, dan konsep yang berhubungan dengan penelitian dijelaskan secara komprehensif dalam kerangka berpikir, yang juga dikenal sebagai kerangka pemikiran. Kerangka berpikir ini mencakup literatur, fakta, dan observasi yang relevan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yang digunakan adalah perilaku keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.



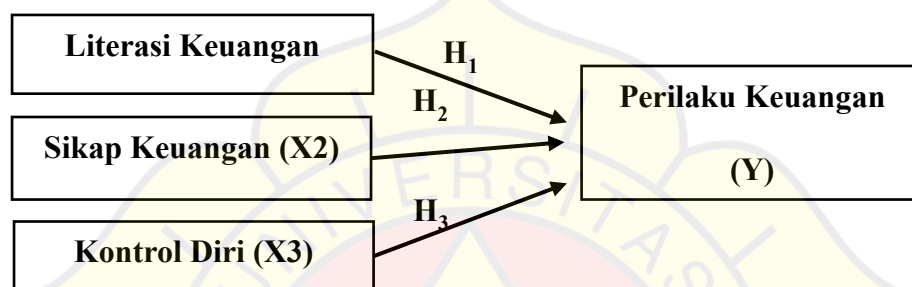


Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Model Konseptual

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, diperlukan kerangka konseptual yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah penulis 2025

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini akan menjadi jawaban sementara yang akan membahas mengenai dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari rumusan masalah penelitian dan kerangka pemikiran. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

2.9.1 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah pilar utama yang mendukung perilaku keuangan yang rasional dan efektif. Literasi keuangan adalah pilar utama yang mendukung perilaku keuangan yang rasional dan efektif. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Senada dengan itu, (Sjahmagri Priatama Sukma, 2022) mendefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mengelola sumber daya finansialnya secara efektif, guna memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal dalam urusan keuangan.

Literasi keuangan tidak bertujuan mempersulit atau membatasi individu dalam menikmati penghasilan mereka, melainkan sebagai kebutuhan esensial bagi setiap individu membantu mereka dalam memanfaatkan sumber daya keuangan dengan bijak sehingga seseorang dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan sehingga literasi keuangan menjadi kualitas penting yang harus dimiliki oleh setiap individu guna meminimalkan risiko terjebak dalam permasalahan finansial (Widyakto *et al.*, 2022).

Dalam kerangka Teori Perilaku Terencana (TPB), literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk niat dan pada akhirnya perilaku keuangan. TPB menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, dan niat itu sendiri terbentuk dari sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan. Menurut (Jamal *et al.*, 2023) individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak, seperti menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat melalui kegiatan menabung, berinvestasi, mengelola utang secara bertanggungjawab, serta menyusun anggaran secara efektif. Sebaliknya, kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat menyebabkan kerugian substansial, termasuk pemborosan konsumsi dan pengeluaran yang tidak efisien, serta penggunaan instrumen

keuangan yang tidak optimal. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik akan tercermin dalam perilaku individu yang lebih positif. Literasi keuangan tidak hanya mencakup tentang pengetahuan finansial yang baik, melainkan juga melibatkan kapasitas untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan yang efektif (Vaghela *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh (Trivani & Soleha, 2023); (Vaghela *et al.*, 2023); (Setiawan & Laulita, 2024); (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022); (Ade Gunawan, 2022); (Yuneline & Rosanti, 2023); (Luni *et al.*, 2023); (Jamal *et al.*, 2023); (Siahaan, 2023); (Gunawan & Wijaya, 2024)

Namun berlainan dengan hasil penelitian (Khoirunnisaa & Rahmayani Johan, 2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negative. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat dibangunlah hipotesis pertama yaitu :

H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kota Bekasi).

2.9.2 Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Sikap keuangan didefinisikan sebagai perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai individu terkait keuangan serta permasalahan finansial. Selain itu sikap keuangan juga didefinisikan sebagai respons terhadap kondisi keuangan yang dihadapi, serta cara individu mengambil keputusan dalam mengatasi masalah finansial yang sedang dialaminya. Penting untuk dicatat bahwa perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab berawal dari penerapan sikap keuangan yang tepat (Ainnaya Amalia Sari, 2024).

Sesuai dengan teori perilaku terencana, yang menjelaskan keputusan seorang individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sikap. Apabila seorang individu menunjukkan sikap keuangan yang positif, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang produktif, seperti gemar menabung, menghindari sifat konsumtif, dan menyusun anggaran untuk masa depan. Sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu menetapkan tujuan finansial dan merencanakan keuangannya (Ainnaya Amalia Sari, 2024).

Sikap keuangan juga sangat penting bagi seseorang, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kemauan untuk menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak perlu. Selain itu, sikap positif ini krusial karena akan mendorong para pelaku umkm untuk membuat keputusan finansial yang tepat, mengelola arus kas dengan bijak, dan merencanakan strategi keuangan yang akan menopang keberlanjutan serta pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang (Setiawan & Laulita, 2024).

Sebaliknya, individu dengan pandangan keuangan yang negatif cenderung kurang termotivasi untuk mempelajari praktik pengelolaan keuangan yang optimal. Mereka yang memiliki sikap dan pola pikir yang tepat terhadap uang akan lebih proaktif dalam perencanaan keuangan dan inisiatif menabung, yang pada gilirannya dapat mencegah kebangkrutan finansial dan memastikan akumulasi aset. Oleh karena itu, kurangnya pengembangan kapasitas kognitif dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi mencerminkan kecenderungan individu untuk tidak meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek finansial yang esensial. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas sikap keuangan dan literasi keuangan dan menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dilakukan diantaranya oleh (Sandi *et al.*, 2020); (Alifa Salsabila Hidayat & R.A Sista Paramita, 2022); (Setiawan & Lailita, 2024); (Vaghela *et al.*, 2023); (Trivani & Soleha, 2023), dan (Widyakto *et al.*, 2022).

Namun berlainan dengan hasil penelitian (Eka Dewi Wahyuni, 2021) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh negative. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat dibangunlah hipotesis kedua yaitu :

H₂ : Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kota Bekasi).

2.9.3 Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Menurut J.P. Chaplin (dalam Gunawan & Wijaya, 2024) kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengarahkan perilakunya. Kemampuan ini mencakup penekanan atau penghambatan impuls atau tindakan yang sifatnya mendadak. seseorang untuk mengatur perilakunya sendiri. Ini berarti seseorang bisa menahan atau mengendalikan dorongan atau tindakan mendadak. Kontrol diri mencakup seberapa kuat individu berpegang pada nilai dan keyakinan pribadinya sebagai pedoman saat bertindak atau mengambil keputusan.

Sesuai dengan teori perilaku terencana yang memungkinkan kita untuk mendorong pembentukan niat yang kuat dan dapat mempengaruhi persepsi kontrol perilaku seseorang. Kontrol diri ini mencakup penekanan pikiran yang tidak diinginkan melalui fokus perhatian, penundaan kepuasan, dan modifikasi emosi, bahkan dengan mempertahankan suasana hati positif secara artifisial. Aspek-aspek kontrol diri ini memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup seseorang.

Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengendalikan diri dengan lebih baik (Khoirunnisaa & Rahmayani Johan, 2020). Mereka mengendalikan pengeluaran dengan menahan diri dari dorongan membelanjakan uang secara berlebihan atau berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Ini menunjukkan bahwa kontrol diri berkaitan erat dengan perilaku keuangan yang baik. Karena pada dasarnya, perilaku keuangan yang efektif menuntut setiap individu untuk memprioritaskan

kebutuhan, sehingga dapat menghindari pola hidup konsumtif dan pemborosan (Ade Gunawan, 2022).

Sebaliknya individu dengan kontrol diri yang buruk akan menyebabkan masalah finansial. Masalah finansial yang sering dihadapi seperti arus kas yang tidak sehat, utang berlebihan, atau pemborosan modal, kerap disebabkan oleh kurangnya kontrol diri dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dilakukan diantaranya oleh (Khoirunnisaa & Rahmayani Johan, 2020); (Trivani & Soleha, 2023); (Ainnaya Amalia Sari, 2024); dan (Gunawan & Wijaya, 2024).

Namun berlainan dengan hasil penelitian (Ade Gunawan, 2022) yang menjelaskan bahwa kontrol diri berpengaruh negative. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat dibangunlah hipotesis ketiga yaitu :

H₃ : Kontrol Diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kota Bekasi).